

Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan *Habit Of Mind* Studi Kasus Di SMP Nasional KPS Balikpapan

Stevani Endah Purworini

Abstract : *This research belongs to Classroom Action Research, which subjected on class II-3 students of SMP Nasional KPS Balikpapan, academic year 2004/2005. It was aimed at describing project learning model to develop students' ability in counting the basic price, selling price, and profit/loss of a product, so the learning is contextual. The learning strategy used was project learning model. The result of this study showed that by using project learning, there was an increase of students' motivation and achievement, the students' independence grew, and that the strategy gave positive and meaningful aspects to the students.*

Key Words: *project learning, basic price, selling price, profit/loss*

Dalam rangka implementasi mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, diperlukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini berasumsi bahwa suatu konsep belajar perlu dibangkitkan guru dengan cara menghadirkan suasana dunia nyata ke dalam kelas dan memberikan dorongan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Nurhadi dkk, 2004:4). Konteks yang dimaksud dapat muncul dari lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya (Johnsoh dalam Nurhadi dkk, 2004:12). Dalam rangka ikut mengembangkan pendekatan CTL, maka perlu diimbangi dengan pemilihan strategi maupun model pembelajaran yang sejalan dengan konsep pembelajaran dengan pendekatan CTL. Salah satu pendekatan CTL yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Base Learning).

Model Pembelajaran Proyek adalah langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dilakukan melalui suatu proyek dalam jangka waktu tertentu dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, pembuatan laporan serta mengkomunikasikan hasil kegiatan serta evaluasi. Belajar bukan hanya sekedar menyerap materi sedikit demi sedikit dalam waktu yang panjang, tetapi secara terpadu untuk mendapatkan banyak hal. Proyek membantu siswa untuk melibatkan keseluruhan mental dan fisik, syaraf, indera termasuk kecakapan sosial dengan melakukan banyak hal sekaligus. Ini adalah *exercise* bagi otak untuk menunjukkan kapa-

asitas yang sesungguhnya dan tantangan ini akan mengembangkan otak kanan maupun kiri dengan pesat (Prinsip dasar CTL)

Selanjutnya Blanchard (2001) menyebutkan bahwa kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapaninya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini siswa bukan hanya sekedar mengerti teori tentang harga pokok, harga jual dan teori laba/rugi produksi barang serta dapat mengerjakan latihan soal-soal tentang hal yang berhubungan dengan harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang saja, tetapi siswa melakukan kegiatan produksi hingga sampai pada kegiatan memasarkan barang hasil produksinya. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang dari kegiatan yang dialaminya. Melalui pembelajaran ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa Pembelajaran Berbasis Proyek begitu tepat diterapkan menyongsong diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pertama, selama ini pembelajaran selalu terpusat pada guru. Siswa menjadi sangat tergantung pada guru sehingga siswa tidak terbiasa melihat alternatif lain yang mungkin dapat dipakai menyelesaikan suatu masalah secara efektif dan efisien. Akhirnya, siswa hanya menghafalkan saja semua rumus atau konsep tanpa memahami maknanya dan tidak mampu menerapkannya dalam berbagai

situasi aplikatif. Kedua, pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah masih mengikuti kebiasaan dengan urutan sebagai berikut: (1) diterangkan konsep, (2) diberikan contoh-contoh, dan (3) diberikan latihan-latihan soal. Dari sini terlihat bahwa guru aktif menerangkan sedangkan siswa pasif mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Perlu diketahui bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada guru. Sudah saatnya siswa dipercaya untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya dengan tanpa menghilangkan peranan seorang guru sebagai fasilitator dan klarifikator. Ketiga, ketika peneliti menggunakan metode investigasi di beberapa perusahaan, siswa tidak mendapatkan data yang valid terkait dengan perhitungan harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang pada perusahaan tersebut. Bahkan ada beberapa perusahaan yang enggan memberikan data produksinya. Keempat, peneliti pernah menerapkan pembelajaran dengan metode penugasan membuat produk, namun, pada pelaksanaannya tidak sampai pada tahap penjualan hasil produk sehingga siswa mengalami kesulitan menghitung laba/rugi produksi barang. Kelima, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan penulis seperti ceramah, latihan soal, penugasan, dan investigasi tidak memberikan hasil yang maksimal.

Hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan metode proyek, kemampuan siswa dalam menuntaskan belajar menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang mencapai kurang dari 85%. Kemampuan menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang dikatakan meningkat jika siswa mampu menerapkan konsep harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang dalam praktek model pembelajaran proyek dan siswa mencapai ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85 % siswa memperoleh nilai minimal 65.

Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS Ekonomi untuk kelas VIII dinyatakan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi usaha ekonomi, sedangkan indikatornya adalah menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang. Materi tersebut sangat berkaitan dengan lintas kompetensi mata pelajaran IPS. Kompetensi IPS yang dimiliki oleh siswa menentukan pemahaman dan aplikasi perhitungan rugi laba.

Dalam penelitian ini sengaja dipilih materi tersebut karena peneliti melihat terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tersebut antara lain: (1) Materi menghitung harga pokok, harga jual, dan laba/rugi produksi barang bersifat abstrak bagi siswa, sehingga tidak jarang siswa kesulitan memahami dan membayangkan situasi dalam soal IPS Ekonomi. (2) Siswa kurang memahami konsep dan kesulitan

dalam menerapkan materi menghitung harga pokok, harga jual dan laba/rugi produksi barang.

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran proyek untuk pengembangan kemampuan siswa menghitung harga pokok, harga jual dan laba/rugi produksi barang, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran proyek dalam praktek pembelajaran menghitung harga pokok, harga jual dan laba rugi produksi barang. Dengan demikian pembelajaran menjadi kontekstual yang membawa siswa ke dunia nyata, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menghitung harga pokok, harga jual dan laba rugi produksi barang.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara khusus bagi siswa dapat menghitung harga pokok, harga jual dan laba/rugi produksi barang dengan mudah, karena saat siswa menghitung harga pokok, harga jual dan laba/rugi yang mereka hitung adalah hasil penerapan dari kegiatan produksi yang mereka alami sendiri. Ini menunjukkan informasi yang di dapat tidak lagi bersifat abstrak tetapi nyata dan secara umum siswa mendapat pengalaman langsung, menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kerjasama diantara siswa meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*). Manfaat khusus bagi guru yaitu model pembelajaran proyek sangat dimungkinkan dapat digunakan oleh guru, khususnya guru IPS Ekonomi di tempat yang lain sesuai konteks pembelajaran. Selain itu kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lebih efektif, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, memacu guru untuk lebih kreatif mencari metode-metode mengajar yang bervariasi dan tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi sekolah, model pembelajaran proyek dapat diimbaskan kepada guru-guru di sekolah yang bersangkutan, meningkatkan kualitas *output*, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

METODE

Metode yang digunakan dalam pembelajaran menghitung harga pokok, harga jual dan laba rugi dalam barang produksi adalah model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri atas empat tahap. Tahap pertama yaitu *planning* atau perencanaan. Rencana pembelajaran dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan yaitu pengenalan konsep, pembuatan rancangan produk, diskusi dan presentasi rancangan produk, kegiatan promosi, pemasaran hasil produk dan pembuatan jurnal, diskusi dan presentasi hasil kegiatan serta evaluasi. Skenario pembelajarannya adalah persiapan 5 menit, apersepsi 5 menit, kegiatan inti 60 menit, dan penu-

tup. Tahap kedua yaitu *implementing*, yaitu penerapan dari *planning* yang telah disusun. Tahap ketiga yaitu *evaluating*, peneliti melakukan evaluasi melalui *authentic assesment*, penilaian produk, serta *pencil and paper test*. Tahap keempat adalah *reflecting* dengan pembuatan jurnal siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2-3 SMP Nasional Balikpapan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2004 sampai Maret 2005. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pencatatan dokumen, tes, dan jurnal siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan, baik tes kemampuan awal, latihan-latihan soal maupun tes di akhir siklus. Data kualitatif meliputi hasil observasi dan catatan di lapangan serta jurnal siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah melalui evaluasi *pencil and paper test* diperoleh rata-rata 76,03. dan *authentic assesment* diperoleh rata-rata 76,94. Jika dibandingkan dengan siswa tahun ajaran sebelumnya yang memiliki kemampuan setara, diperoleh rata-rata yang cukup signifikan perbedaannya, yaitu nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek 76,48 lebih baik dari pada nilai siswa tahun ajaran sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 66,36. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 15,25 %. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan catatan di lapangan serta jurnal siswa. Data ini diperoleh selama proses pembelajaran dilaksanakan. Baik saat siswa diskusi membuat rancangan produk, presentasi, pembuatan brosur, pemasaran produk hingga presentasi hasil kegiatan pemasaran produk. Hasil observasi dan catatan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek sangat tinggi, serta munculnya berbagai karya dan kreativitas siswa yang sangat mengagumkan. Hasil assesmen dengan jurnal menunjukkan bahwa sebanyak 41% siswa menyatakan menyenangkan, 37% amat menyenangkan, selebihnya 9%, 6%, dan 6% masing-masing sangat bermanfaat, bermanfaat, dan mendapat pengalaman.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan aspek positif dan sangat bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menghitung harga pokok, harga jual dan laba/rugi produksi barang dengan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna.

SARAN

Pembelajaran berbasis proyek dapat dipergunakan oleh guru mata pelajaran Pengetahuan Sosial lainnya sebagai alternatif dalam pengajaran materi-materi yang sesuai serta dapat diperluas untuk bahasan-bahasan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Bintoro. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Modul Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial Buku 3*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Pedoman Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Handoyo, Budi. 2004. *Pendidikan IPS SD Terpadu, Berbasis Kurikulum 2004*. Jakarta: Geo Spektrum Press
- Ibnu, Suhadi. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Praktis Untuk Perbaikan Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam lokakarya YSN KPS Balikpapan
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang